

## Analisis Cara Guru Mengatasi Perilaku Kecurangan Akademik Siswa dalam Pelaksanaan Ujian di Sekolah

Dodi Barus<sup>1</sup>, Samsuddin Siregar<sup>2</sup>, Muhammad Rizal<sup>3</sup>, Muhammad Ariq<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Medan

e-mail: [dodibenammi@email.com](mailto:dodibenammi@email.com) [Samsuddinsiregar@unimed.ac.id](mailto:Samsuddinsiregar@unimed.ac.id) [rizalazmi1006@gmail.com](mailto:rizalazmi1006@gmail.com)

[ariqarkan270805@gmail.com](mailto:ariqarkan270805@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

#### Keyword:

Modifikasi, Quistioner,

Wawancara, Guru.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentukbentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh siswa, pengawasan ujian yang dilakukan oleh guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perbuatan tersebut. Penelitian ini berfokus pada tingkat SMP dan melakukan modifikasi alat bantu survey kecurangan yang sering terjadi belakangan tahun di sekolah tersebut, Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. menggunakan metode kualitatif, serta kami juga menggunakan metode Wawancara terstruktur atau mendalam kepada guru kemudian kami juga menggunakan metode Observasi Partisipasif Dimana kami mengamati secara langsung perilaku siswa selama ujian, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa yang berasal dari SMPN 1 di Binjai.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## INTRODUCTION

Ujian atau penilaian merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran baik berfungsi formatif maupun sumatif. Hasil dari evaluasi pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan gambaran kompetensi yang telah dimiliki oleh siswa. Pelaksanaan ujian yang efektif adalah siswa mengerjakan ujian dengan kemampuannya sendiri. Namun realitanya masih ada sebagian siswa yang melakukan kecurangan saat melaksanakan ujian. Penelitian dari Khodaie, et al. (2011) sebanyak 95% dari 336 siswa di sekolah Tehran mengaku pernah mencontek saat ujian.

Kecurangan akademik merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik. Kecurangan akademik muncul akibat beberapa faktor. Faktor-faktor pendorong perbuatan tersebut antara lain 10% dipengaruhi oleh kontrol diri, efikasi diri akademik, dan prestasi akademik dan 90% lainnya dipengaruhi oleh tingkat hukuman yang diberikan atas perilaku tersebut, pengaruh teman sebaya, persepsi terhadap materi dan pengajar serta faktor lainnya (Aulia, 2015). Hal ini dapat dikatakan faktor eksternal justru berpengaruh besar dalam melakukan kecurangan akademik. Tuntutan nilai ujian yang harus memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadikan sebagian siswa melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan. Siswa dalam kategori menengah ke atas menyatakan terpaksa melakukan kecurangan untuk mencitrakan kemajuan dalam akademik yang diperolehnya (Galloway, 2012). Kecurangan akademik juga dilakukan demi mendapatkan nilai yang maksimal agar berpeluang besar untuk mendapatkan pekerjaan yang mereka impikan (Högberg, 2011).

Satuan Pendidikan (Sekolah), guru, dan orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi kecurangan akademik yang dilakukan siswa. Menurut Sagoro (2013) kecurangan akademik dapat diatasi jika terdapat sinergi antara siswa, guru, dan lembaga. Guru yang memiliki kemampuan kepemimpinan, saling bekerja sama, dan etos kerja yang tinggi ternyata memiliki

tingkat kecurangan akademik yang rendah diantara siswanya (Ramberg & Modin, 2019). Budaya penguasaan materi/kompetensi harus ditingkatkan dengan menjunjung tinggi tujuan pendidikan menjadi prioritas maka peluang melakukan kecurangan akademik lebih kecil dibandingkan budaya yang menjadikan nilai ujian sebagai prioritas (Day et al., 2011).

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. menggunakan metode kualitatif, serta kami juga menggunakan metode Wawancara terstruktur atau mendalam kepada guru kemudian kami juga menggunakan metode Observasi Partisipatif Dimana kami mengamati secara langsung perilaku siswa selama ujian.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif eksploratif. menggunakan metode kualitatif, serta kami juga menggunakan metode Wawancara terstruktur atau mendalam kepada guru kemudian kami juga menggunakan metode Observasi Partisipatif Dimana kami mengamati secara langsung perilaku siswa selama ujian, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa yang berasal dari SMPN 1 di Binjai

Data dikumpulkan melalui:

Tes Quistioner secara online dan survey untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan kejujuran siswa, serta pendekatan dan wawancara

Subjek penelitian:

13 orang laki-laki, 13 orang Perempuan, beserta 1 guru.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **Prosedur Penelitian**

#### 1. Perencanaan

Menyusun rencana alat bantu cara menangani masalah kecurangan siswa, tujuan, manfaat bagi siswa dan guru dan Teknik sampling yang digunakan adalah proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan quistioner tentang bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan, bentuk pengawasan guru, dan faktor-faktor yang mendorong siswa dalam melakukan kecurangan akademik. alat bantu yang digunakan adalah dengan melakukan survey terhadap masalah utama yang sering terjadi di sekolah tersebut.

#### 2. Pelaksanaan

Siklus I :

Penelitian dimulai dengan menyiapkan quistioner secara online kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Hasil penelitian dalam mengungkap kecurangan akademik siswa saat ujian lebih difokuskan pada kegiatan menyontek. Menyontek adalah perilaku kecurangan akademik yang paling sering dilakukan saat ujian berlangsung.

Siklus II :

Berdasarkan hasil evaluasi dari siklus 1, hasil quistioner online ditemukan bahwa hampir seluruh yang sering melakukan kecurangan berupa menyontek dan bertanya kepada teman. Sehingga dilakukan dengan perbaikan untuk meningkatkan pengawasan guru dan motivasi untuk bersikap jujur.

#### 3. Observasi

Mengamati guru beserta siswa pada saat proses ujian dan menjaga siswa untuk tidak menyontek, observasi dilakukan.

#### 4. Refleksi

Menganalisis data tes observasi dan tes quistioner online untuk mengevaluasi efektivitas modifikasi alat bantu. Mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran serta merumuskan langkah perbaikan kedepannya.

### **Hasil penelitian:**

Hasil yang didapat adalah Dimana yang awal nya seluruhnya yang melakukan kecurangan akademis berkurang dan ini adalah salah satu pencapaian yang bagus. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan oleh siswa, pengawasan ujian yang dilakukan oleh guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan perbuatan tersebut. Penelitian ini berfokus pada tingkat SMP.

Peningkatan pengawasan yang telah dilakukan guru dan peningkatan kejujuran yang dilakukan oleh siswa serta berbagai motivasi memberikan dampak yang signifikan terhadap siswa yang dimana mereka sudah berupaya lebih baik.

Alat bantu yang sesuai :

Penggunaan metode qustioner secara online terhadap siswa dan melakukan survey mendalam terhadap siswa dan guru serta melakukan wawancara kepada guru mengenai masalah utama sehingga ini merupakan alat bantu yang memungkinkan meningkatkan perbaikan.

Metode penanganan kecurangan akademis adalah dilakukan dengan metode guru mengawasi saat ujian dan memberi jarak bangku kepada siswa pada saat ujian dan menjauhkan jarak laki-laki kemudian menghimbau tidak ada suara.

Umpan balik nya bagi guru yaitu memudahkan proses penilaian pengetahuan dan sikap.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa modifikasi alat bantu sederhana dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kejujuran siswa di kalangan siswa sekolah menengah pertama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru pendidikan dalam merancang program latihan yang lebih inovatif.

### **CONCLUSION**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah 93,5% siswa mengaku pernah menyontek selama belajar di kelas tersebut. Sebagian besar siswa melakukannya sebanyak 1-5 kali dan tidak ketahuan oleh guru/pengawas ujian. Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang sering dilakukan adalah menyontek dan bertanya teman menjadi kecurangan yang paling sering dilakukan.

Pada pengawasan ujian saat pembelajaran jarak jauh siswa menyatakan tidak ada pengawasan khusus sehingga banyak siswa yang memanfaatkan kesempatan ini. Faktor-faktor yang mendorong mereka melakukan kecurangan akademik saat ujian adalah soal ujian yang diberikan dirasa sulit, kurang percaya dengan jawaban atau kemampuan sendiri, kurang belajar, malas belajar, ada kesempatan menyontek, ingin mendapatkan nilai yang bagus, dan sebagian siswa menjawab terpaksa menyontek karena waktu ujian hampir selesai namun masih ada sebagian soal yang belum dijawab. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sekolah dapat menanamkan pendidikan karakter berupa sikap jujur dan rajin belajar serta memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang merasa kesulitan untuk mencegah terjadinya kecurangan akademik saat ujian. Teknis pengawasan ujian juga bisa dikembangkan dengan penggunaan teknologi seperti CCTV untuk merekam tindakan siswa selama mengerjakan ujian.

### **REFERENCES**

Artani, K. T. B., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy Dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132. <http://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article>

Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*,16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>

Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*,6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>

Aulia, F. (2015). Faktor-Faktor yang Terkait dengan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP UNP*,6(1), 23–32. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6647>